



Yayasan  
Masyarakat dan Perikanan  
Indonesia



**LAPORAN**  
**PERTEMUAN REGULER KOMITE PENGELOLA BERSAMA PERIKANAN (KBPB) TUNA II**  
**TAHUN 2024**

**OLEH:**

**KOMITE PENGELOLA BERSAMA PERIKANAN (KBPB) TUNA**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**Hotel Same - Kota Mataram, Selasa, 30 Januari 2024**

## Daftar Isi

<b>Pendahuluan .....</b>	<b>3</b>
<b>Pelaksanaan .....</b>	<b>3</b>
<b>Peserta.....</b>	<b>3</b>
<b>Hasil Pertemuan.....</b>	<b>4</b>
<b>Rencana Kerja KPBP Tuna Provinsi NTB 2022-2024.....</b>	<b>12</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## Pendahuluan

Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pengelolaan Bersama Perikanan Tuna Provinsi NTB, bahwa pertemuan regular KPBP Tuna merupakan bentuk pelaksanaan pengelolaan bersama perikanan tuna, yang pada umumnya dilaksanakan dua kali dalam setahun. Namun, mulai tahun 2024 pertemuan regular akan dilaksanakan 1 kali dalam satu tahun, tentunya dengan tujuan mengoptimalkan pelaksanaan rencana aksi.

Pokok pembahasan pada pertemuan ini antara lain menginformasikan kepada peserta kegiatan terkait kebijakan pengelolaan perikanan tuna di NTB, Harvest Strategy Tuna Tropis, capaian/progress program kerja mitra NGO, progress perizinan rumpon di NTB, pelaporan capaian rencana Kerja KPBP Tuna Provinsi NTB (Periode 2022-2024) dan penyusunan rencana aksi Bersama KPBP Tuna Provinsi NTB tahun 2024-2026.

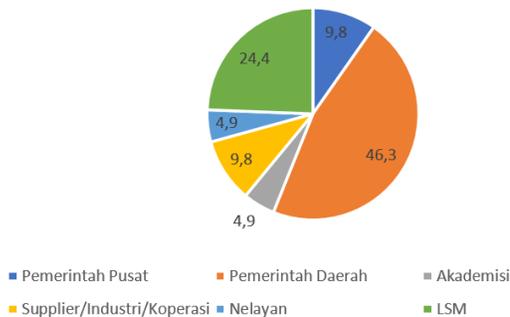
## Pelaksanaan

Pertemuan Reguler Komite Pengelola Bersama Perikanan (KPBP) Tuna Provinsi Nusa Tenggara Barat II tahun 2023 diselenggarakan pada hari Selasa, 30 Januari 2024 bertempat di Hotel Same Kota Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan secara *Hybrid*. Dokumen yang berkaitan pada kegiatan ini seperti **materi presentasi, absensi, dokumentasi, dan catatan pertemuan serta laporan kegiatan**, dapat diakses pada link berikut; <https://drive.google.com/drive/folders/10Q5A-a39ibyFHCRXk56DEmv5m-bwzfy->

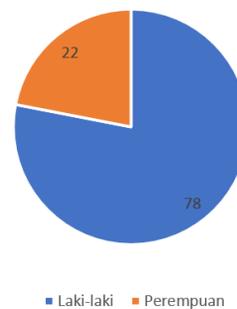
## Peserta

Pertemuan Reguler Komite Pengelola Bersama Perikanan Tuna Provinsi NTB kali ini diikuti oleh 41 orang total peserta (luring dan daring). Adapun rincian pesertanya adalah sebagai berikut;

Peserta dari Berbagai Lembaga (%)



Gender peserta (%)



## Hasil Pertemuan

<b>A.</b>	<b>PEMBUKAAN</b>
	<p>Acara pembukaan dimulai dengan pembacaan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Acara dilanjutkan dengan pengantar singkat oleh Direktur Yayasan MDPI (Ibu Yasmine Simbolon) yang menjabarkan capaian KPBP Tuna NTB. Selain itu dijabarkan juga beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh MDPI di NTB antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Penguatan kelembagaan nelayan, KUB Seruni Mumbul yang sudah berjalan</li><li>- Pendaftaran Kapal dan Rumpon</li><li>- Peningkatan kualitas data statistik</li><li>- Pertemuan Reguler KPBP Tuna untuk tahun 2024 tidak dapat dilaksanakan 6 bulan sekali tapi hanya 1 tahun sekali</li><li>- Pelaksanaan rencana aksi tahun 2024-2026 akan dioptimalkan</li></ul> <p>Acara dibuka oleh Kadislutk NTB dan dalam arahannya Kadislutk NTB memberi beberapa arahan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengapresiasi MDPI yang sudah berkontribusi untuk pembangunan perikanan di NTB khususnya pada pengelolaan perikanan tuna.</li><li>- Bersyukur atas hadirnya seluruh stakeholder (NGO, Akademisi &amp; pelaku usaha) yang mendukung dan memberikan kontribusi untuk pencapaian target kinerja pembangunan kelautan dan perikanan di NTB.</li><li>- Potensi Tuna di Desa Kore yang sangat baik namun belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan tahun 2024 ini akan ada pembangunan (perbaikan cold storage dan perbaikan pabrik es).</li><li>- Operasi pelayanan di Pelabuhan Sape, sudah tersedia air bersih dan pasar ikan untuk memperkuat fungsi pelayanan.</li><li>- Pembentukan 3 UPT Baru pada Tahun 2023</li><li>- Pertemuan KPBP Tuna diharapkan mampu menjadi forum untuk menampung permasalahan dan menyajikan solusi terhadap pengelolaan perikanan tuna di Provinsi NTB.</li></ul>
<b>B.</b>	<b>PENYAMPAIAN MATERI SESI - 1</b>
	<p><b>NARASUMBER 1 :</b> Fery Sutyawan, Ph.D (Ketua Team Pengelolaan SDI di Laut Teritorial dan Perairan Kepulauan dan Kelembagaan di WPPNRI - DJPT)</p>
	<p><b>JUDUL MATERI :</b> Diseminasi Rancangan Rencana Aksi Implementasi <i>Harvest Strategy</i> Tuna di Perairan Kepulauan dan Sinerginya dengan Kebijakan Pengelolaan Perikanan di Daerah</p>
	<p><b>MODERATOR :</b> Misbahul Umam, S.Pi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB)</p>

	<p><b>SUBTANSI MATERI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kebijakan Blue Economy Kelautan dan Perikanan</li> <li>b. Pengelolaan Perikanan Berbasis WPPNRI</li> <li>c. Rekomendasi dari <i>Harvest Strategy</i> akan dijadikan acuan implementasi PP No. 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur Berbasis Kuota yang diterapkan pada perikanan tuna</li> <li>d. Komponen <i>Harvest Strategy</i> (Management objectives, operasional objectives, limit reference point, target reference point, harvest control rules)</li> <li>e. Produksi Tuna dan Cakalang</li> <li>f. Kondisi Stok Tuna di WCPFC</li> <li>g. Kondisi Stok Tuna di WPPNRI 713, 714, dan 715</li> <li>h. Ruang Lingkup <i>Harvest Strategy</i> Tuna Tropis di WPPNRI</li> <li>i. Tindakan Pengelolaan <i>Harvest Strategy</i> Tuna Tropis di WPPNRI 713, 714, dan 715 (pembatasan penggunaan rumpon, penutupan wilayah dan penutupan sementara, batas total tangkapan)</li> <li>j. LPP WPPNRI (perlu dibuat komisi khusus untuk Tuna di Kepulauan)</li> <li>k. UPP WPPNRI</li> </ol>
	<p><b>NARASUMBER 2 :</b> Ir. Sasi Rustandi, M.Si (Kepala Bidang Perikanan Tangkap)</p>
	<p><b>JUDUL MATERI :</b> Kebijakan Pengelolaan Perikanan Tuna di Provinsi NTB tahun 2024 (Tantangan Pengelolaan Perikanan Tuna Prov NTB)</p>
	<p><b>MODERATOR :</b> Misbahul Umam, S.Pi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB)</p>
	<p><b>SUBTANSI MATERI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peta wilayah perikanan kelautan Provinsi NTB.</li> <li>b. Aktivitas Pelaksanaan Pengelolaan Kolaboratif Perikanan Tuna (SAMSAT Perizinan Kapal, Gerai Pelayanan Perizinan Perikanan Tangkap, Pembinaan Koperasi Perikanan Tangkap, Validasi Data Statistik Perikanan Tangkap, Pengumpulan Data iFish Perikanan Tuna, Pelatihan &amp; Bimtek Nelayan).</li> <li>c. Produksi perikanan tuna di provinsi NTB Tahun 2019 - 2023 (Produksi Pelabuhan dan Non Pelabuhan).</li> <li>d. Permasalahan dan Isu Strategis Perikanan Tangkap.</li> <li>e. Tantangan Pengelola Tuna di Provinsi NTB (perizinan, rumpon, SKN, BBM, SDM dan Investasi).</li> <li>f. Agenda Pengelolaan Perikanan Tuna Berkelanjutan NTB.</li> </ol>
	<p><b>DISKUSI DAN TANYA JAWAB SESI 1</b></p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bapak Muksin (Dinas Koperasi NTB) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Potensi Perikanan Tuna cukup menjanjikan, Langkah apa yang perlu dilakukan agar penanganan tuna dapat dilakukan?</li> <li>b. Selain Tuna, mengapa cakalang dan tongkol tidak juga diangkat?</li> <li>c. 40 Koperasi di bidang perikanan, 24 Koperasi yang aktif, diharapkan Koperasi Seruni Mumbul tetap aktif melaksanakan RAT setiap Tahun.</li> <li>d. Koperasi Seruni Mumbul bisa mendapatkan Pelayanan SPBUN Jerowaru dengan adanya rekomendasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Timur.</li> </ol> </li> <li>2. Bapak Barmawi (BPSPL Denpasar) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah di lokasi-lokasi penangkapan tuna NTB ada bycatch pari dan hiu?</li> </ol> </li> <li>3. Bapak Hasan (Labuhan Lombok) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keresahan kami selaku pelaku usaha dan nelayan, masalah penangkapan di WPP Utara 713 dan Selatan 573. Saat ini hanya 1 WPP yang diizinkan untuk nelayan, seperti membatasi nelayan untuk menangkap ikan.</li> <li>b. Pelaku usaha saat ini lebih berhati-hati karna kuota tangkapan akan dikurangi, satu sisi nelayan ingin menambah kapal namun disisi lain penangkapan akan dibatasi, ini menjadi dilema untuk nelayan.</li> <li>c. Nelayan menginginkan harga acuan yang tetap, karna saat ini harga acuan lebih tinggi dari harga pasaran. Mohon dapat dipertimbangkan perubahan-perubahan acuan harga agar tidak menjadi keresahan nelayan.</li> </ol> </li> </ol>
	<p><b>TANGGAPAN ATAS PERTANYAAN DAN DISKUSI SESI - 1</b></p>
	<p>Fery Sutyan, Ph.D :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaturan rumpon diatas 12 mil dan pembatasan jumlah tangkapan dapat dilaksanakan sebagai bentuk Upaya penanganan perikanan tuna.</li> <li>b. Berkaitan dengan zonasi, 713 dan 573 berada di zonasi yang berbeda. Sehingga nelayan tidak dapat menangkap di dua zonasi tersebut sekaligus.</li> <li>c. Pengelolaan memang akan berkaitan dengan pembatasan.</li> <li>d. Harga acuan yang berubah juga atas permintaan nelayan/pelaku usaha karna bergantung pada musim dan ketersediaan ikan.</li> </ol>
	<p>Ir. Sasi Rustandi, M.Si :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kita arahkan kelompok-kelompok nelayan ini untuk menjadi Koperasi, dan untuk koperasi yang belum aktif akan kami coba tingkatkan keaktifannya.</li> <li>b. Ada beberapa SPBUN yang tersedia namun terjadi kesalahan manajemen atau masalah internal sehingga tidak aktif untuk saat ini, hal tersebut yang perlu kita bina kembali.</li> <li>c. Tuna yang dimaksud termasuk Tongkol dan Cakalang juga, namun yang difokuskan untuk ekspor adalah ikan tuna.</li> </ol>

	d. Ada bycatch pari dan hiu di Desa Kore, ini menjadi tugas kita agar hal tersebut bisa lebih dikelola dan dikaji strateginya dengan baik.
<b>C.</b>	<b>PENYAMPAIAN MATERI SESI - 2</b>
	<b>NARASUMBER 1 :</b> Amrollah (MDPI)
	<b>JUDUL MATERI :</b> Perkembangan pengumpulan data IFISH dan hasil penilaian awal potensi pengembangan lokasi kegiatan di KLU dalam mendukung pengelolaan perikanan tuna di Provinsi NTB serta berbagi pembelajaran perizinan rumpon
	<b>MODERATOR :</b> Syaeful Bachri, S.St.Pi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB)
	<b>SUBTANSI MATERI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkenalan mengenai MDPI (visi-misi, focus program, wilayah kerja)</li> <li>b. Pengumpulan data dan validasi data dari 12 lokasi kerja</li> <li>c. Sampling data tuna tahun 2023 sebanyak 83.895 kg</li> <li>d. Komposisi Tangkapan Nelayan HL Tuna di NTB Tahun 2023 (Yellow Fin Tuna terbanyak yaitu 67,99%)</li> <li>e. Daerah penangkapan tuna (berdasarkan hasil wawancara kepada nelayan)</li> <li>f. Penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan nelayan (pelatihan local champion, pengenalan hewan-hewan dilindungi, Bimtek SKPI dan SCPIB, Bimtek SKN)</li> <li>g. Assesment Kab. Lombok Utara dilaksanakan di Desa Anyar dan Desa Sukadana</li> </ul>
	<b>NARASUMBER 2 :</b> Kai Garcia (MDPI)
	<b>JUDUL MATERI :</b> Hasil Riset Terkait SWOT Kegiatan KPBP Tuna NTB
	<b>MODERATOR :</b> Syaeful Bachri, S.St.Pi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB)
	<b>SUBTANSI MATERI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tuna Fisheries Co-Management Committees (FCMC)</li> <li>b. Proses co-management</li> <li>c. Fase 1 (analisis SWOT dan interview), Sesi 2 (Identifikasi dan peneliti luar), Sesi 3 (rekomendasi), Sesi 4</li> <li>d. Hasil Analisis SWOT FCMC (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman)</li> <li>e. Lesson From Abroad (Mexico, South Africa, South East Asia, and Asia)</li> <li>f. Rekomendasi (bangun kapasitas, peningkatan manajemen waktu, pendanaan</li> </ul>

	<p>yang beragam, bersikap transparan)</p> <p>g. Conclusion untuk membangun FCMC yang lebih kuat</p>
	<p><b>NARASUMBER 3 :</b> Dr. Soraya Gigentika, S.Pi., M.Si (Universitas Mataram)</p>
	<p><b>JUDUL MATERI :</b> Gambaran Umum Isi Buku Profil Perikanan Tuna Provinsi NTB</p>
	<p><b>MODERATOR :</b> Syaeful Bachri, S.St.Pi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB)</p>
	<p><b>SUBTANSI MATERI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gambaran Buku Profil Perikanan Tuna Provinsi NTB hasil kerja Komite KPBP Tuna NTB</li> <li>b. Jenis-jenis sumberdaya ikan tuna yang didaratkan di Provinsi NTB (Tuna Sirip Kuning, Tuna Mata Besar, Tuna Albacora, Cakalang, Tuna Sirip Biru Selatan)</li> <li>c. Lokasi Penangkapan dan Pendaratan ikan tuna di Provinsi NTB (Pendaratan Pelabuhan dan Non Pelabuhan)</li> <li>d. Potensi Sumber Daya Perikanan Tuna di Provinsi NTB (Produksi ikan tuna dan cakalang)</li> <li>e. Kebijakan Pengelolaan Perikanan Tuna di Provinsi NTB</li> <li>f. Peluang dan Tantangan Pengelolaan Perikanan Tuna di Provinsi NTB</li> <li>g. Penutup (kesimpulan dan harapan)</li> </ol>
	<p><b>DISKUSI DAN TANYA JAWAB SESI - 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bapak Barmawi (BPSPL Denpasar) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah perikanan tuna NTB itu masih sustainable atau sudah over exploited?</li> <li>- Bagaimana SOP apabila ada penyu, hiu, pari (bycatch) di perikanan tuna NTB?</li> <li>- Apakah perikanan tuna di NTB sudah tersertifikat? Kedepannya akan seperti apa?</li> </ul> </li> <li>2. Bapak Muksin (Dinas Koperasi NTB) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu membentuk system koperasi dan menyiapkan mekanismenya</li> <li>- Bagaimana kita memberikan perlindungan kepada koperasi nelayan?</li> </ul> </li> </ol>
	<p><b>TANGGAPAN ATAS PERTANYAAN DAN DISKUSI SESI - 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu Soraya Gigentika <ol style="list-style-type: none"> <li>a. KPBP saat tahun 2023 menghasilkan publikasi terkait ikan tuna yang ditangkap oleh nelayan di Provinsi NTB sudah mengalami full exploited - over exploited.</li> <li>b. Pengelolaan perikanan tuna NTB sudah dipersiapkan sertifikasi MSC dengan salah satu penilaian melakukan edukasi nelayan bagaimana melepas ikan</li> </ol> </li> </ol>

	<p>untuk biota yang dilindungi dan melaporkan temuan.</p>
	<p>2. Bapak Amrullah (MDPI)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Edukasi tetap dilakukan dengan buku panduan jenis-jenis hewan yang dilindungi yang berisi tentang bagaimana cara pendaratan hewan dilindungi.</li> <li>b. Dilakukan uji coba agar ketika melaksanakan penangkapan tuna, hewan-hewan yang dilindungi tidak dapat tertangkap.</li> </ol>
<b>D.</b>	<b>PENYAMPAIAN MATERI SESI - 3</b>
	<p><b>NARASUMBER 1 :</b> Bapak Rahmat Rahardi (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kab. Lombok Utara)</p>
	<p><b>JUDUL MATERI :</b> Perkembangan pengumpulan data IFISH dan hasil penilaian awal potensi pengembangan lokasi kegiatan di KLU dalam mendukung pengelolaan perikanan tuna di Provinsi NTB serta berbagi pembelajaran perizinan rumpon</p>
	<p><b>MODERATOR :</b> M. Ichsan Wadi, S.Pi, M.Ak (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB)</p>
	<p><b>SUBTANSI MATERI</b> (materi terlampir):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya untuk pendaftaran rumpon (Rumpon di KLU belum berizin)</li> <li>b. Melaksanakan Sosialisasi pendaftaran rumpon dan identifikasi lokasi (Desa Sukadana dan Desa Ayar)</li> <li>c. September 2023 Sosialisasi – Oktober 2023 pengumpulan berkas persyaratan (sudah 3 kali revisi) – saat ini masih menunggu respond</li> <li>d. Kondisi saat ini (nelayan sangat khawatir kondisi dan keberadaan rumpon, nelayan membutuhkan legalitas rumpon, timbul konflik nelayan terkait rumpon)</li> <li>e. Harapan agar legalitas rumpon dapat segera terlaksana</li> </ol>
	<p><b>NARASUMBER 2 :</b> Ibu Shinta Yuniarta (YKAN)</p>
	<p><b>JUDUL MATERI :</b> Hasil Survey Jumlah dan Lokasi Rumpon di Kabupaten Lombok Utara</p>
	<p><b>MODERATOR :</b> M. Ichsan Wadi, S.Pi, M.Ak (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB)</p>
	<p><b>SUBTANSI MATERI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Survei rumpon 2023 dilaksanakan di Desa Anyer dan Desa Sukadana (17</li> </ol>

	<p>rumpon)</p> <p>b. Hasil survey rumpon (pemasangan di kedalaman 1000 – 1500-meter dengan tali sepanjang 2500 meter)</p> <p>c. Rekomendasi (perlu adanya peningkatan kesadaran dalam pendataan rumpon dan hasil tangkapan, perlu bimbingan teknis dan sosialisasi, kolaborasi pemda dan nelayan untuk pencatatan rumpon)</p>
	<p><b>DISKUSI DAN TANGGAPAN SESI KE-3</b></p> <p>1. Bapak Barmawi (BPSPL Denpasar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanfaatan ruang laut membutuhkan perizinan berbeda, kapasitas pemerintah menjadi terbatas. Kami tidak memiliki akses khusus untuk mengecek.</li> <li>- BPSPL memberikan konfirmasi terkait ketersediaan biota laut pada suatu ekosistem.</li> <li>- Proses perizinan tambak-tambak yang kecil sudah dilakukan oleh BPSPL Denpasar, untuk rumpon proses perizinannya masih di pusat dan proses di pusat itu antrian untuk perizinannya banyak.</li> <li>- Kami akan coba laporkan ke pimpinan untuk proses percepatan perizinan tersebut.</li> </ul> <p>2. Riza (MDPI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- MDPI mendampingi perizinan rumpon, bagaimana langkah-langkah kami agar nelayan tetap mau melaksanakan perizinan rumpon sedangkan prosesnya sangat rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama.</li> </ul> <p>3. Syaeful Bachri (Dislutkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumpon menguntungkan bagi nelayan, disisi lain akan menjadi penghalang bagi ikan yang akan lewat di perairan sana.</li> <li>- Bagaimana proses perizinan apabila rumpon berada &lt; 12 mil perairan laut? Kelanjutan survey survey kapal perikanan?</li> </ul> <p>4. Bapak Muksin (Dinas Koperasi NTB)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seharusnya OSS bisa jadi menyederhanakan, namun kenyataannya belum optimal dilaksanakan.</li> <li>- Langkah apa yang perlu kita ambil untuk percepatan proses perizinannya?</li> <li>- Mengapa rumpon diatur? Perlu adanya edukasi terhadap Masyarakat terkait pengaturan rumpon tersebut.</li> </ul>
	<p><b>NARASUMBER 3 :</b>  Ir. Sasi Rustandi, M.Si (Ketua KPBP Tuna Provinsi NTB)</p>
	<p><b>JUDUL MATERI :</b>  Capaian Program Kerja KPBP Tuna Provinsi NTB Tahun 2022 – 2024, serta</p>

	Penyusunan Rencana Kerja KPBP Tuna Provinsi NTB Periode 2024 – 2026, dengan Tema ( <i>Tentative Menyesuaikan Kesepakatan Anggota Rapat</i> )
	<b>MODERATOR :</b> Riza (MDPI)
	<b>SUBTANSI MATERI</b> (materi terlampir): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian kerja telah 90% dilaksanakan</li> <li>- Capaian yang belum terlaksana adalah perizinan rumpon</li> <li>- Menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak (MDPI, Pihak Dinas, NGO) atas segala kontribusi sehingga saya merasa ringan menjadi ketua KPBP Tuna NTB</li> <li>- Melaksanakan penyusunan rencana kerja KPBP Tuna NTB periode 2024 – 2026 dengan menyesuaikan kesepakatan anggota rapat dengan kategori penguatan pengumpulan data, peningkatan legalitas perikanan, dan penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan</li> </ul>
<b>E.</b>	<b>PENUTUP</b>
	<p>Acara Pertemuan Reguler KPBP Tuna NTB ditutup oleh Ketua KPBP Tuna Provinsi NTB yang juga merupakan Kepala Bidang Perikanan Tangkap didampingi oleh Direktur Yayasan MDPI.</p> <p>a. Ketua KPBP Tuna NTB - Ir. Sasi Rustandi, M.Si sebelum menutup acara secara resmi menyampaikan beberapa poin diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian program kerja sudah mencapai 90-96% yang merupakan kerja kita sehingga dapat terlaksana dengan baik.</li> <li>- Mohon pamit karena mulai 1 Februari 2024 memasuki purna tugas nya, semoga silaturahmi tetap terjalin.</li> </ul> <p>b. Dalam acara penutupan ini Ibu Direktur Yayasan MDPI Yasmine Simbolon menyampaikan harapannya untuk tetap semangat bekerja bersama MDPI agar setiap yang kita inginkan dapat terwujud dengan baik.</p> <p>Sebelum menutup acara Ketua KPBP Tuna NTB juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah aktif mengikuti kegiatan serta memberikan masukan dan saran agar kinerja KPBP Tuna NTB ke depan lebih baik.</p>

## Rencana Kerja KPBP Tuna Provinsi NTB 2024-2026

No	Kategori	Isu	Rencana Kerja	Target	Pelaksana	Tahun	Keterangan
1.	Penguatan Pengumpulan Data Perikanan	1. Kualitas Data Perikanan tangkap belum optimal dan perlu ditingkatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perlu dilakukan verifikasi dan validasi data statistik ditingkat daerah</li> <li>b. Peningkatan SDM Validator data statistik perikanan tangkap terus dilakukan</li> <li>c. Pengumpulan data primer (sampling) perlu terus dilakukan</li> <li>d. Masih minimnya data ETP</li> <li>e. Peningkatan data e-Logbook/logbook yang disederhanakan pada nelayan skala kecil</li> <li>f. Perluasan wilayah cakupan pengumpulan data primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Validasi data statistik dilakukan 2 kali dalam 1 tahun (2 semester)</li> <li>b. Peningkatan keterampilan petugas data melalui training, quiz, dsb. (4 kali dalam 1 tahun)</li> <li>c. Dilakukan secara Periodik di supplier anggota (Lombok Timur, Kab. Bima, dan KLU)</li> <li>d. Adanya data terkait ETP pada pengumpulan data</li> <li>e. Ada 3 nelayan yang mengisi eLogbook/logbook yang disederhanakan</li> <li>f. Melakukan pengumpulan data perikanan tuna (primer) di KLU</li> </ul>	Akademisi, Dislutkan Prov. NTB. Diskan Kab/Kota, MDPI, Supplier, Nelayan, BPSPL Denpasar, Penyuluh Perikanan.	2024-2026	
		2. Belum adanya jumlah dan sebaran rumpon ditiap kab./kota di NTB	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perlu dilakukannya inventarisasi jumlah dan sebaran rumpon ditiap kab./kota di NTB</li> <li>b. Perlu dilakukan kajian alokasi rumpon sampai dengan 12 mil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya data jumlah dan sebaran rumpon yang dimiliki nelayan/pelaku usaha di 3 kabupaten (percobaan), yaitu KLU, Kab. Bima dan Lombok Timur</li> <li>b. Adanya hasil kajian alokasi rumpon sampai dengan 12 mil kewenangan Provinsi NTB</li> </ul>	Dislutkan Provinsi NTB, Diskan Kab. Bima, Lotim, KLU, Nelayan/Pelaku Usaha, LSM, Peneliti/akademisi	Tahun 2024-2026	
		3. Masih minimnya data bycatch (Biota dilindungi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data bycatch (biota dilindungi) perlu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilakukannya pengumpulan data ETP pada setiap data primer</li> </ul>	BPSPL Denpasar Wilker NTB, Dislutkan Provinsi	2024-2026	

		dan kesadaran nelayan terkait peran dari hewan ETP ( <i>Endangered, Threatned and Protected</i> )	b. Diseminasi pentingnya peran hewan ETP bagi ekosistem dan dasar-dasar mitigasinya	b. Dilakukannya diseminasi peran hewan ETP bagi nelayan di 5 lokasi (Lombok Timur, Mataram, KLU, KSB dan Bima)	NTB, DKP Kab/Kota, LSM, Nelayan		
2.	Peningkatan Legalitas Perikanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak rumpon yang belum memiliki izin</li> <li>Melanjutkan upaya peningkatan legalitas kapal perikanan (Pas Kecil, eBKP)</li> <li>Belum adanya upaya penelusuran produk perikanan</li> <li>Belum ada peraturan daerah terkait Pengelolaan SDKP</li> <li>Terbatasnya wilayah tangkap nelayan NTB karena WPP 573 dan 713 merupakan zona yang berbeda yang juga berakibat pada lokasi pendaratan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dilakukannya pendaftaran/perizinan rumpon</li> <li>Dilakukannya pendaftaran kapal untuk memperoleh pas kecil dan/eBKP</li> <li>Adanya Perusahaan yang menggunakan teknologi <i>traceability</i>?</li> <li>Melanjutkan pembahasan draft Perda pengelolaan SDKP</li> <li>Perlu diupayakan permakluman ditingkat pembuat kebijakan terkait lokasi penangkapan yang dilakukan 2 WPP sejak puluhan tahun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ada 2 rumpon yang masing-masing memiliki KKPR dan SIPR dan Tutorial tata cara pendaftaran rumpon (KKPR dan SIPR)</li> <li>Dilakukannya pendaftaran kapal perikanan (Pas Kecil/eBKP) dengan target 200 dokumen</li> <li>1 perusahaan menggunakan teknologi <i>traceability</i>. <i>Hipoint fisheries</i>?</li> <li>Adanya draft lanjutan Perda Pengelolaan SDKP</li> <li>Dilakukan FGD kecil bersama stakeholder, dan rumusannya dikirimkan ke pusat sebagai salah satu pertimbangan kebijakan</li> </ol>	Dislutkan NTB, Pelaku Usaha/nelayan, DKP Kabupaten, KUPP/KSOP, LSM, BPSPL Denpasar, Wilker Mataram, akademisi, Biro hukum	2024-2026	<ol style="list-style-type: none"> <li>NTB berada di 2 WPP (573 dan 713) sejak turun temurun memancing di 2 WPP tersebut tergantung musim. Sedangkan kedua WPP tersebut merupakan zona yang berbeda</li> </ol>
3.	Peningkatan	1. Kurangnya	1. Perlunya Upaya	1. Dilakukannya pemetaan	Dislutkan NTB, DKP	2024-	

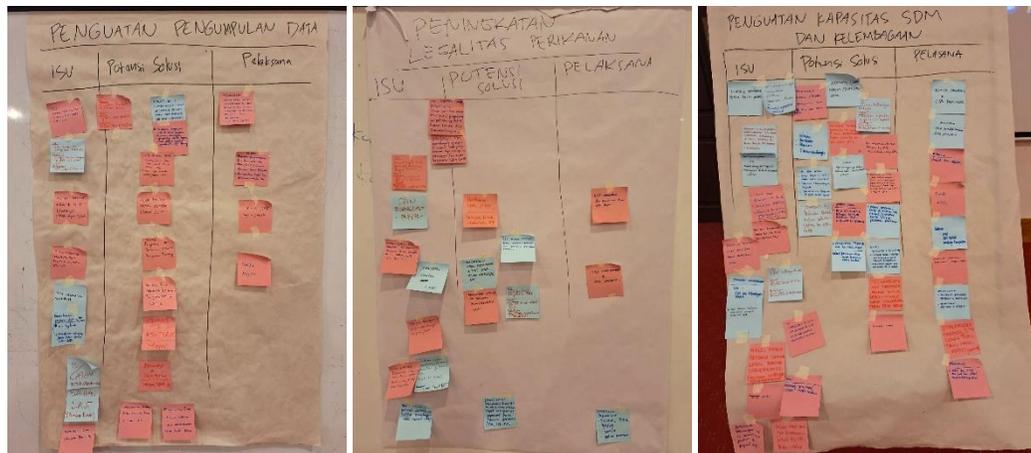
	Kapasitas Anggota KPBP Tuna	<p>pendapatan nelayan saat musim paceklik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Masih banyak nelayan yang belum memiliki sertifikasi Kecakapan (SKN)</li> <li>3. Masih banyak nelayan yang belum memahami keberlanjutan sumberdaya Perikanan</li> <li>4. Masih banyak nelayan yang belum begitu focus terhadap penjagaan kualitas ikan</li> <li>5. Belum optimalnya pemahaman stakeholder terkait <i>Harvest Strategy</i> Tuna</li> <li>6. Masih banyak nelayan yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan</li> </ol>	<p>alternatif mata pencaharian untuk Masyarakat pesisir saat musim paceklik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perlu dilakukannya bimtek SKN untuk nelayan</li> <li>3. Perlunya sosialisasi/pendampingan terkait peningkatan pemahaman perikanan berkelanjutan</li> <li>4. Dilakukannya bimtek CPIB untuk nelayan dan supplier</li> <li>5. Penyadartahuan terkait <i>Harvest Strategy</i> tuna kepada stakeholder</li> <li>6. Dilakukannya literasi keuangan pada Masyarakat pesisir</li> </ol>	<p>potensi dan pelatihan diversifikasi usaha bagi Masyarakat pesisir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dilakukannya Bimtek SKN untuk 200 nelayan</li> <li>3. Dilakukannya sosialisasi terkait perikanan berkelanjutan kepada 90 nelayan</li> <li>4. Dilakukannya Bimtek CPIB untuk 100 nelayan</li> <li>5. Dilakukannya sosialisasi/diseminasi terkait <i>harvest strategy</i> tuna di 3 lokasi (KLU, Lombok Timur, dan Kab. Bima)</li> <li>6. Dilakukannya pelatihan literasi keuangan untuk 100 masyarakat pesisir</li> </ol>	Kab/Kota, PP Teluk Awang, PP Labuhan Lombok, PPN Pengambangan, Pelaku usaha/nelayan, Pemerintah Desa, LSM	2026	
4	Penguatan Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya nelayan memiliki KUB/ Koperasi yang aktif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Koperasi yang re-Aktif atau koperasi baru yang aktif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaktifan 1 Koperasi nelayan di Kore</li> <li>2. Mengundang/melibatkan K/L pada kegiatan KPBP</li> </ol>	Dislutkan Prov. NTB, DKP Kab/Kota, Dinas Koperasi,	2024-2026	

		2. Masih ada lembaga yang perlu dilibatkan dalam KPBP	2. Identifikasi K/L yang perlu dilibatkan dalam cakupan kegiatan KPBP		Pemerintah Desa, Pelaku Usaha/Nelayan, Penyuluh Perikanan, Penyuluh Koperasi, LSM		
5.	Publikasi Ilmiah dan Pelibatan akademisi	1. Masih sedikitnya literasi yang berkaitan dengan perikanan tuna di NTB 2. Masih minimnya keterlibatan mahasiswa/fresh graduate dalam pengelolaan perikanan	1. Perlu peningkatan literasi ilmiah 2. Adanya mahasiswa magang/PKL di KPBP		Dislutkan NTB, Akademisi, LSM, Pelaku usaha/Industri	2024-2026	Fokus pada wilayah tangkap di NTB
6.	Penanganan Sampah Laut	1. Masih banyak masyarakat pesisir yang memiliki Tingkat kedarasan yang rendah terkait pengelolaan sampah 2. Masih banyak masyarakat pesisir yang membuang sampah tidak pada tempatnya (Laut)	1. Melakukan pendampingan terkait tata cara pengelolaan sampah yang baik, baik sampah organik maupun anorganik 2. <i>Awareness Raising</i> untuk masyarakat pesisir dan bersih Pantai secara Bersama pada waktu tertentu	1. Terlaksananya pendampingan tata cara pengelolaan sampah yang baik, baik sampah organik maupun anorganik 1 kali di Lombok Timur, Bima, KLU dan KSB 2. Dilakukannya peningkatan kedarasan dengan sosialisasi dan bersih pantai bersama kepada Masyarakat pesisir 1 kali di Lombok Timur, Bima, KLU dan KSB	BPSPL Denpasar, Dislutkan Prov. NTB, DKP Kab/Kota, Dinas Koperasi, Pemerintah Desa, Pelaku Usaha/Nelayan, Penyuluh Perikanan, Akademisi, LSM	2024-2026	

## Dokumentasi



Pelaksanaan Pertemuan Reguler KPBPT Tuna tahun 2024



Isu dan Potensi Solusi sebagai bahan penyusunan Rencana Aksi periode 2024-2026



Perumusan lanjutan usulan rencana Aksi KPBP Tuna periode 2024-2026